

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga berperan penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya mendukung kesehatan fisik dan mental, tetapi juga merupakan aktivitas yang dipertandingkan, sehingga dapat menghasilkan pencapaian prestasi. Saat ini olahraga sudah menjadi gaya hidup yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik pria ataupun wanita, tua, muda maupun anak-anak dapat melakukan aktivitas olahraga sesuai dengan kondisi tubuhnya masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga didefinisikan sebagai aktivitas sistematis yang bertujuan untuk mendorong, mengembangkan, dan membina potensi fisik, mental dan sosial seseorang. Olahraga juga terbagi ke dalam tiga ruang lingkup utama yaitu, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi.

Azziz dan Kumaat (2020:256) menyatakan dalam bidang olahraga diperlukan pengembangan prestasi yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi, agar dapat meraih pencapaian yang optimal. Seperti partisipasi dalam kompetisi yang bisa membuka peluang untuk mencapai prestasi, baik untuk mengharumkan nama pribadi, daerah maupun negara. Terutama dalam konteks olahraga prestasi, dimana memerlukan berbagai aspek penting salah satunya pembinaan prestasi yang maksimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Prestasi olahraga merupakan sebuah hasil yang tampak dan dapat diukur, yang menunjukkan bahwa pembinaan olahraga dilakukan secara terstruktur. Keberhasilan dalam pengembangan olahraga sebagian bergantung pada prestasi. Sehingga prestasi atlet merupakan indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk menunjukkan keadaan dan keberhasilan suatu bidang olahraga.

Manajemen olahraga adalah pondasi awal bagi pembinaan prestasi olahraga dimana dalam membina prestasi olahraga dibutuhkan rencana yang jelas, kepengurusan yang terorganisir serta petunjuk di setiap komponennya agar maksimal dan dapat mengetahui aspek mana yang memerlukan perbaikan (Kusworo, 2023:24). Hal ini menunjukkan bahwasanya manajemen olahraga berperan penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pembibitan dan pembinaan talenta muda dalam bidang olahraga. Proses pembibitan ini dimulai dengan identifikasi dan seleksi atlet berbakat di tingkat daerah. Setelah atlet terpilih, manajemen olahraga menyediakan pelatihan yang terencana, termasuk program pendampingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, teknik-teknik, dan pemahaman tentang aspek-aspek pendukung lain yang diperlukan dalam cabang olahraga tertentu.

Dalam memaksimalkan manajemen olahraga, kepengurusan atau organisasi menjadi salah satu bagian dalam proses memaksimalkan prestasi atlet. Selain itu, dibutuhkan juga suatu wadah sebagai tempat belajar dan berlatih. Federasi dan klub olahraga menjadi salah satu komponen yang memegang peran penting dalam pembinaan prestasi olahraga itu sendiri guna menciptakan sistem pembinaan yang terpadu dan berkelanjutan serta menjadi solusi untuk masalah kurang efektifnya pembinaan atlet muda (Kusworo, 2023:25). Oleh sebab itu, organisasi olahraga

sangat mempengaruhi prestasi dari olahraga itu sendiri. Dimana dengan adanya pencapaian prestasi maka dapat diketahui sebaik apa manajemen pembinaan yang dilakukan oleh federasi atau klub tersebut. Dengan demikian, manajemen olahraga yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan atlet, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dalam kompetisi baik di tingkat daerah maupun nasional.

Di Indonesia terdapat banyak cabang olahraga prestasi, salah satunya adalah cabang olahraga panjat tebing. Panjat tebing menjadi salah satu cabang olahraga prestasi di Indonesia yang dapat dilakukan baik perorangan maupun beregu. Panjat tebing berdiri pada akhir tahun 1890 yang merupakan cabang dari pendakian gunung. Cabang olahraga panjat tebing di Indonesia dinaungi oleh Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI). FPTI sebagai wadah untuk cabang olahraga panjat tebing buatan harus mampu menjadi tempat bagi para atlet muda yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuannya.

Maka dari itu, FPTI di setiap wilayah termasuk kabupaten harus berperan aktif mencari, melatih dan membina bibit muda guna menyiapkan mereka menjadi atlet panjat tebing yang kelak dapat berprestasi tidak hanya pada tingkat nasional tetapi juga ke tingkat internasional. Hal ini menjadikan keberadaan federasi ataupun klub panjat tebing diperlukan untuk membina dan mengembangkan para atlet yang memiliki potensi.

Pada panjat tebing buatan tingkat kesulitan berbeda-beda dalam setiap kategorinya. Menurut Candra dan Hidayat (2023:28), terdapat tiga kategori dalam panjat tebing yaitu kategori *lead climbing* menuntut pemanjat untuk mampu membaca jalur pemanjatan agar pemanjat bisa mencapai puncak tertinggi dari

tebing buatan. Kemudian kategori jalur pendek atau basa disebut *boulder*, pemanjat harus memiliki keterampilan membaca jalur serta keberanian untuk melompat. Dalam kategori ini, atlet tidak menggunakan pengaman tubuh; perlindungan hanya diberikan dengan menempatkan matras di bawah tebing atau papan untuk mengantisipasi jatuhnya pemanjat. Dan yang terakhir kategori kecepatan atau *speed*, pemanjatan dilakukan dengan teknik *top rope*, di mana tali sudah dipasang di bagian atas, sehingga pemanjat berada dalam posisi yang aman. Jika terjadi jatuh, tali pengaman yang terhubung di atas berfungsi sebagai pelindung utama. Untuk kategori *lead* dan *speed*, pemanjat dijaga oleh *belayer*, yaitu rekan pemanjat yang berada di bawah yang bertugas mengawasi serta mengatur proses penurunan pemanjat.

Cabang olahraga panjat tebing pertama kali diikutsertakan dalam *Asian Games* pada tahun 2018, dengan tiga kategori pertandingan yaitu *Speed World Record*, *Speed Relay*, dan *Boulder*. Pada *Asean Games* pertama panjat tebing kategori *lead climbing* tidak jauh dipertandingkan. Dalam kejuaraan tersebut, TIMNAS Indonesia memperoleh 3 medali emas yang diperoleh pada kategori *speed WR* putri, *speed relay* putra dan putri.

Prestasi panjat tebing Indonesia terus meningkat tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat internasional. Seperti pada tahun 2019, TIMNAS Federasi Panjat Tebing Indonesia berhasil memecahkan rekor dunia *Women's Speed World Records* dalam kompetisi *International Federation of Sport Climbing (IFSC) Climbing World Cup* di Xiamen, China. Dan pada tahun 2022, Indonesia Kembali berhasil mencetak rekor baru dunia dalam kategori pertandingan *Men's Speed WR* pada *IFSC World Cup 2022* di Chamonix, Perancis.

Prestasi tidak harus diraih dalam kejuaraan internasional, dalam proses memaksimalkan pembinaan prestasi panjat tebing juga dapat dilakukan dengan mengadakan dan mengikuti kompetisi mulai dari tingkatan terkecil seperti Kejurda (Kejuaraan Daerah), kemudian naik ke tingkat Porprov (Pekan Olahraga Provinsi), dan yang lebih tinggi PON (Pekan Olahraga Nasional). Untuk mencapai prestasi pada setiap pertandingan, olahraga panjat tebing tidak hanya difokuskan pada keterampilan teknis yang tinggi dan kekuatan fisik yang luar biasa, tetapi juga memerlukan dukungan dan sumber daya yang mumpuni untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di FPTI Tanjung Jabung Timur, ketua FPTI mengatakan bahwa FPTI Tanjung Jabung Timur resmi berdiri pada tahun 2011 dan menjadi salah satu cabang olahraga yang memiliki struktur kepengurusan di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Tanjung Jabung Timur. Walaupun telah lama berdiri, hingga saat ini olahraga panjat tebing masih menjadi olahraga yang awam di kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengurus dan pelatih serta dibantu para atlet untuk mempromosikan olahraga ini melalui kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di Tanjung Jabung Timur, dan mengadakan promosi melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsUp. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan, tidak banyak anak-anak dan masyarakat tertarik dan bergabung latihan. Beberapa atlet mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak sekolah bergabung dalam olahraga ini adalah tempat latihan yang terletak jauh dari ibu kota kabupaten, yang membuat mereka mengeluhkan jarak

tempuh yang terlalu jauh. Hal inilah yang akhirnya membuat FPTI Tanjung Jabung Timur sulit mencari bibit-bibit atlet baru.

Selain itu, ketua FPTI juga mengungkapkan sejak didirikan hingga saat ini, FPTI Tanjung Jabung Timur telah menghasilkan banyak atlet, namun sayangnya saat ini sudah banyak atlet yang memilih untuk berhenti karena telah memiliki pekerjaan yang tidak bisa diselingi latihan. Sejak berdiri hingga saat ini, FPTI Tanjung Jabung Timur telah ikut serta di berbagai kejuaraan. Adapun data prestasi FPTI dalam beberapa kejuaraan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama	Kejuaraan	Tahun	Kelas Pertandingan	Prestasi
1	Untung	KEJURPROV	2013	Speed Klasik	I
2	Novita Sari	KEJURPROV	2018	Lead	III
3	Afriyaningsih	KEJURPROV	2019	Speed WR	III
		PORPROV	2023	Boulder	III
4	Hanik Masruroh	KEJURPROV	2019	Speed WR	II
		SIRKUIT II	2022	Speed WR	II
				Lead	II
5	Reni Krisnawati	KEJURPROV	2019	Speed WR	II
		SIRKUIT II	2022	Speed WR	II
				Lead	III
6	Anisa Ulfiah	KEJURPROV	2019	Lead	II
		SIRKUIT II	2022	Lead	I
				Speed WR	I
		KEJURPROV KU	2024	Lead	II
				Speed WR	II
7	Andika	KEJURPROV KU	2024	Speed Klasik	II
8	M. Rivaldi	KEJURPROV KU	2024	Lead	I

Tabel 1.1 Data Prestasi FPTI Tanjung Jabung Timur

Sumber: FPTI Tanjung Jabung Timur

Dari tabel data di atas maka di dapat perbandingan prestasi atlet sejak pasrtisipasi pertama setelah didirikan yaitu 2013 dan partisipasi terakhir di tahun 2024, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Perbandingan Prestasi Atlet FPTI Tanjung Jabung Timur

Diagram tersebut menggambarkan jumlah medali emas, perak, dan perunggu yang diperoleh atlet dalam berbagai kejuaraan dari tahun 2013 hingga 2024 di FPTI Tanjung Jabung Timur yang menampilkan adanya penurunan prestasi atlet. Hal tersebut diyakini karena belum maksimalnya manajemen pembinaan atlet seperti sarana prasarana yang membutuhkan pembaharuan namun tidak dapat terpenuhi karena terbatasnya pendanaan di FPTI Tanjung Jabung Timur. Tidak hanya itu, pengurus yang juga sibuk, mengakibatkan terbatasnya komunikasi dan interaksi secara langsung baik dengan pelatih maupun atlet. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan prestasi atlet.

Sedangkan untuk mencapai prestasi yang maksimal hanya dapat diraih dengan kerjasama yang baik antara pelatih dan para pengurus yang berusaha keras dalam memanajemen proses pembinaan atlet itu sendiri. Dukungan oleh lembaga

dan orang tua dari masing-masing atlet yang sangat berpengaruh dalam pembinaan prestasi atlet. Oleh sebab itu, pentingnya dilakukan perbaikan yang dapat dilakukan melalui aspek manajemen olahraga dan hal lain yang mendukung perkembangan cabang olahraga panjat tebing di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi awal, maka penulis ingin menganalisis dan mencari tahu lebih dalam tentang manajemen pembinaan prestasi di FPTI Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Cabang Olahraga Panjat Tebing Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keadaan manajemen pembinaan prestasi atlet FPTI Tanjung Jabung Timur untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki FPTI Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sehingga dapat menghadapi ancaman yang muncul dan memanfaatkan peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan tersebut. Upaya ini akan membantu memajukan olahraga panjat tebing di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan meningkatkan kualitas serta jumlah atlet yang berprestasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap olahraga panjat tebing. Hal tersebut menyebabkan kurang dikenalnya panjat tebing di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang mengakibatkan sulitnya menemukan dan melakukan pembibitan atlet muda yang berbakat.

2. Manajemen pembinaan atlet yang belum optimal. Hal tersebut ditandai dengan FPTI Tanjung Jabung Timur yang sudah mengikuti banyak kejuaraan, tetapi prestasi yang diraih belum maksimal dan belum sesuai dengan target.
3. Keterbatasan pendanaan, sarana dan prasarana. Terbatasnya dana, serta kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki FPTI Tanjung Jabung Timur menghambat perkembangan dan pelaksanaan program pembinaan.
4. Kurangnya kerjasama yang baik antara pengurus, pelatih dan atlet. Terdapat masalah dalam komunikasi dan koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet yang mempengaruhi efektivitas program pembinaan di FPTI Tanjung Jabung Timur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dengan maksud mempertimbangkan agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dibutuhkan batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di FPTI Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan batasan masalah yang jelas, yaitu membahas aspek manajemen olahraga dalam pembinaan prestasi panjat tebing dan proses pembinaan atlet, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet. Dengan batasan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pembinaan prestasi olahraga panjat tebing di FPTI Tanjung Jabung Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana manajemen olahraga dan pembinaan atlet panjat tebing di FPTI Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen olahraga FPTI kabupaten Tanjung Jabung Timur dan untuk mendeskripsikan pembinaan atlet panjat tebing Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam meningkatkan prestasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberitahukan informasi dan memperluas pengetahuan bagi peneliti dan para pengurus olahraga melalui penelitian analisis cabang olahraga panjat tebing dalam meningkatkan pembinaan atlet panjat tebing.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu:

1) Pengurus

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi pengurus dapat mendalami peran mereka dalam manajemen olahraga panjat tebing, serta dapat

menyiapkan strategi-strategi dalam upaya meningkatkan pembinaan atlet guna meningkatkan dan memaksimalkan prestasi atlet.

2) Atlet

Adapun manfaat yang diperoleh bagi atlet yaitu mampu memberikan masukan, semangat motivasi dan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan atlet di cabang olahraga panjat tebing Tanjung Jabung Timur.

3) Peneliti

Manfaat bagi peneliti, dimana hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dan referensi agar dapat memberikan informasi yang lebih mendalam bagi peneliti lain seputar topik ini.